

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KOMPETENSI KARIER DENGAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DI SURAKARTA

Yurinda Kanifah¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

rindakanifah30@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

Nurhasan Hamidi³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id

Abstract

The research aimed to examine: (1) the relationship between self-concept and career planning for accounting education students in Surakarta (2) the relationship between career competencies and career planning for accounting education students in Surakarta (3) the relationship between self-concept and career competencies and career planning for accounting education students in Surakarta. The research method used in this research was a descriptive quantitative method. The population in this study were 305 students of accounting education at Sebelas Maret University and Muhammadiyah University of Surakarta class of 2020 and 2021. Proportional stratified random sampling technique was chosen to draw 170 students as a sample. The data collection technique in this study was used questionnaire. The results of this study showed that: (1) there was a positive and significant relationship between self-concept and career planning for accounting education students in Surakarta.; (2) there was a positive and significant relationship between career competencies and career planning for accounting education students in Surakarta. (3) there was a positive and significant relationship between self-concept and career competencies and career planning for accounting education students in Surakarta. The relationship model between the three variables is $Y = 2,363 + 0,372 X_1 + 0,479 X_2$.

Keywords: Self-Concept, Career Competencies, Career Planning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan konsep diri dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. (2) hubungan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. (3) hubungan konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 305 mahasiswa. Sampel sebanyak 170 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi. Model hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah $Y = 2,363 + 0,372 X_1 + 0,479 X_2$.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kompetensi Karier, Perencanaan Karier

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sudah memasuki fase remaja akhir sampai dewasa awal atau dewasa madya yaitu berusia 18-25 tahun (Yusuf, 2012). Pada masa ini mahasiswa memiliki tugas perkembangan individu untuk menyelesaikan pendidikan dan mulai merencanakan kariernya. Lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat disetiap tahun mengakibatkan persaingan dunia kerja semakin ketat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir bulan Februari 2021, jumlah pengangguran lulusan universitas sebanyak 1 juta jiwa. Tingginya jumlah angkatan kerja yang semakin tinggi dan persaingan yang semakin ketat menuntut mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri dalam memperoleh pekerjaan atau kariernya.

Talib, Salleh, dan Ghavifekr (2015) menyatakan bahwa persiapan karier bisa dilakukan sejak dini untuk memenuhi maksud dan tujuan masa depan individu. Teori (Ginzberg, et al., 1951) juga menjelaskan bahwa pemilihan suatu pekerjaan adalah sebuah proses yang dilakukan individu disepanjang hidupnya dan bisa dimulai sejak dini, pemilihan pekerjaan juga merupakan kompromi dari faktor-faktor yang dipengaruhi oleh minat, kemampuan dan nilai. Persiapan karier bisa dimulai dengan melakukan eksplorasi karier. Bin Abu Talib, Mohamad, dan Wahab (2015) menjelaskan dalam proses eksplorasi karier, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam merencanakan kariernya. Kesulitan tersebut terjadi karena 1) kurangnya perspektif tentang perencanaan masa depan 2) adanya keraguan dalam membuat pilihan karier 3) kurangnya pengetahuan tentang cara mencari pekerjaan 4) adanya rasa khawatir menjadi pengangguran.

Perencanaan karier yang baik akan membantu mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan (Solihatun et al., 2020). Selain itu, keberhasilan atau kegagalan karier individu dapat menjadi tolak ukur kesuksesannya dalam hidup (Hidayat & Alsa, 2018). Fenomena yang terjadi sekarang mahasiswa memahami karier hanya sebatas pekerjaan yang akan mereka dapatkan tanpa adanya perencanaan pengembangan karier yang baik.

Menurut Masturina (2018) masalah karier yang dirasakan mahasiswa adalah kurang memahami cara memilih pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, masih bingung untuk memiliki pekerjaan, kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat studi S1, belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya.

Permasalahan tersebut juga banyak dialami oleh mahasiswa pendidikan akuntansi, dikarenakan mahasiswa pendidikan akuntansi merasa bingung untuk menentukan arah kariernya di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ulfah (2017) yang mengatakan bahwa sebagian mahasiswa pendidikan akuntansi belum paham mengenai pentingnya perencanaan karier sejak di bangku kuliah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagian dari mahasiswa pendidikan akuntansi bukan menjadi jurusan utama yang diinginkan, karena

mereka hanya mengikuti saran dari keluarga, lingkungan atau bahkan hanya mengikuti teman. Hal ini menjadikan beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi masih bingung ingin melanjutkan kemana setelah lulus dari jenjang S1. Permasalahan tersebut mengakibatkan mahasiswa pendidikan akuntansi kurang maksimal dalam mengoptimalkan nilai-nilai, minat dan kemampuan yang dimiliki untuk merencanakan kariernya. Dalam penelitian ini indikator perencanaan karier yang digunakan adalah memperhatikan minat, mengenali bakat, memperhatikan nilai-nilai dan kesempatan karier (Rokhayati et al., 2017).

Konsep diri menjadi hal yang berpengaruh terhadap pilihan karier, dikarenakan pilihan karier merefleksikan konsep diri yang dimiliki individu (Hidayat et al., 2020). Konsep diri didefinisikan sebagai pemahaman penilaian dan harapan individu terhadap dirinya sendiri, meliputi kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektualnya. Individu dengan konsep diri yang lebih baik memiliki tujuan karier yang lebih realistis dan dalam perkembangan kariernya akan memiliki kebutuhan untuk fokus pada kematangan kariernya (Lau, Chung dan Wang, 2019). Konsep diri menjadi komponen penting yang harus dimiliki oleh individu karena dengan keyakinan bahwa segala prestasi ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan maka individu akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilannya agar dapat memenuhi persyaratan karier yang diinginkan (Hidayat et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ginzberg, et al. (1951) yaitu perencanaan karier adalah sebuah proses yang dimulai pada tahap fantasi, tentatif

dan realistis yang berdampak pada minat, nilai, dan kemampuan individu dalam menentukan arah kariernya.

Individu dalam setiap tahapannya mulai menyadari tentang pilihan karier apa yang diinginkan dan semakin lama pilihan itu menjadi lebih realistis, dan disertai dengan tindakan peningkatan kemampuan, keterampilan serta nilai yang dibutuhkan untuk mencapai karier yang diinginkan. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Solihatun et al. (2020) yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier sehingga konsep diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perencanaan arah karier. Indikator konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Tentama et al. (2020) yang terdiri dari *physical self*, *social self*, *moral self*, dan *psychological self*.

Kompetensi juga merupakan salah satu faktor internal yang diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier. Kompetensi yang dibutuhkan supaya dapat bersaing dan bertahan serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang fluktuatif adalah kompetensi karier. Kompetensi karier dapat mendukung individu dalam tahapan karier. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Akkermans et al. (2013) yang menggunakan kompetensi karier untuk mengukur kompetensi lulusan atau pekerja muda dengan berbagai aspek, yang seharusnya dimiliki selain kompetensi yang biasa dimiliki lulusan. Ginzberg, et al. (1951) menyatakan bahwa seseorang sudah mulai memikirkan tentang karier yang diinginkan sejak masih kanak-kanak dan menjadi lebih realistis seiring bertambahnya usia, terutama bagi mahasiswa yang sudah me-

masuk ke tahap realistik.

Indikator kompetensi karier yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Jos Akkermans et al. (2013), yang menyatakan bahwa kerangka integratif yang digunakan untuk menentukan kompetensi karier ada tiga dimensi yaitu refleksi kompetensi karier, kompetensi karier komunikatif, dan kompetensi karier perilaku. Dalam setiap dimensi terdapat dua kompetensi karier yang spesifik dan digunakan untuk mengukur kompetensi karier individu, yaitu Refleksi motivasi (*Reflection on Motivation*), Refleksi tentang kapasitas (*Reflection on Quality*), Jaringan (*Networking*), Kemampuan pengembangan diri (*Self-profiling*), Eksplorasi kerja (*Work Exploration*), Kontrol karier (*Career Control*).

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji hubungan konsep diri dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta 2) Menguji hubungan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa Pendidikan akuntansi 3) Menguji hubungan konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah 170 mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan

sebanyak dua kali. Uji yang pertama diikuti oleh 30 responden diluar sampel. Uji validitas dan reliabilitas kedua diikuti oleh 50 responden diluar sampel. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan memanfaatkan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas mengacu pada perhitungan nilai *Cronbach alpha*. Dalam hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa terdapat 39 item yang memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk hasil uji reliabilitas, instrumen pada variabel konsep diri, kompetensi karier dan perencanaan karier adalah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, uji regresi berganda dan uji F. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket yang diisi melalui *google form* oleh 170 mahasiswa Pendidikan akuntansi di Surakarta, yaitu mahasiswa Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Konsep Diri (X ₁)	170	36.00	59.00	47.6824	4.60181	21.177
Kompetensi Karier (X ₂)	170	45.00	71.00	57.7765	5.93531	35.228
Perencanaan Karier (Y)	170	34.00	60.00	47.7353	5.82440	33.924

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Variabel Konsep Diri

Hasil analisis deskriptif variabel konsep diri secara ringkas terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi konsep diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-38	4	2%
2	39-41	13	8%
3	42-44	25	15%
4	45-47	37	22%
5	48-50	44	26%
6	51-53	30	18%
7	54-56	14	8%
8	57-59	3	2%
Total		170	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Azwar (2012) yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor pada variabel konsep diri sebagai berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Konsep Diri

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 24,00$	0	0%	Sangat rendah
2	$24,00 < X \leq 32,00$	0	0%	Rendah
3	$32,00 < X \leq 40,00$	11	6%	Sedang
4	$40,00 < X \leq 48,00$	87	51%	Tinggi
5	$48,00 < X$	72	42%	Sangat tinggi
	Jumlah	170	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta berada pada kategori tinggi atau setara dengan 51%. Analisis setiap indikator Konsep Diri dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Indikator Konsep Diri

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	<i>Physical self</i>	83,96%
2	<i>Social Self</i>	75,37%
3	<i>Moral self</i>	84,16%
4	<i>Psychological self</i>	74,39%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas, setiap indikator memiliki besaran pengaruh yang berbeda. Indikator *moral self* memiliki pengaruh yang paling besar yaitu sebesar 84,16%. Indikator ini meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberikan makna dan arah dalam kehidupan individu.

Variabel Kompetensi Karier

Hasil analisis deskriptif variabel prinsip kompetensi karier secara ringkas terdapat dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Karier

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-47	5	3%
2	48-50	19	11%
3	51-53	16	9%
4	54-56	30	18%
5	57-59	31	18%
6	60-62	39	23%
7	63-65	11	6%
8	66-68	9	5%
9	69-71	10	6%
Total		170	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Azwar (2012) yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor pada variabel kompetensi karier sebagai berikut.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Kompetensi Karier

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 30,00$	0	0%	Sangat rendah
2	$30,00 < X \leq 40,00$	0	0%	Rendah
3	$40,00 < X \leq 50,00$	24	14%	Sedang
4	$50,00 < X \leq 60,00$	87	51%	Tinggi
5	$60,00 < X$	59	35%	Sangat tinggi
	Jumlah	170	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel kompetensi karier menunjukkan bahwa kome-

tensi karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta berada pada kategori tinggi atau setara dengan 51%. Apabila dianalisis berdasarkan tiap indikator, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Presentase Ketercapaian Indikator Kompetensi Karier

No	Indikator	Presentase Ketercapaian
1	Refleksi motivasi (<i>Reflection on Motivation</i>)	86,71%
2	Refleksi tentang kapasitas (<i>Reflection on Quality</i>)	81%
3	Jaringan (<i>Networking</i>)	71,57%
4	Kemampuan pengembangan diri (<i>Self-profiling</i>)	82,29%
5	Eksplorasi kerja (<i>Work Exploration</i>)	71,25%
6	Kontrol karier (<i>Career Control</i>)	70,18%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdarkan tabel 7 diatas, setiap indikator memiliki besaran pengaruh yang berbeda. Indikator refleksi motivasi (*reflection on motivation*) memiliki pengaruh yang paling besar yaitu sebesar 86,71%. Indikator ini mencakup nilai, hasrat dan motivasi yang berkaitan dengan karier pribadi seseorang.

Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat diketahui hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil titik-titik pada diagram *Scatterplot* untuk data penelitian tidak membentuk pola yang artinya data linear dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel konsep diri dan kompetensi karier mempunyai nilai tolerance $0,563 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,775 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari setiap variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel dikatakan terdapat hubungan yang signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai

signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Hasil Belajar (Y)
1	Konsep Diri (X ₁)	Pearson Correlation	0,616**
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	170
2	Kompetensi Karier (X ₂)	Pearson Correlation	0,682**
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	170

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi variabel konsep diri memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,616 > 0,1506$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan perencanaan karier serta kategori tingkat kekuatan hubungan termasuk kedalam kategori kuat. Nilai koefisiensi korelasi variabel kompetensi karier memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,682 > 0,1506$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi karier dengan perencanaan karier serta kategori tingkat kekuatan hubungan termasuk kedalam kategori kuat

Uji Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier. Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		
	R Square	Adjusted R Square	R Square	Change	F	df1	df2
1	,716 ^a	,513	,508	4,08740	,513	88,079	2 167

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi ganda memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,716 > 0,1506) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Hasil titik-titik pada diagram *Scatterplot* untuk data penelitian tidak membentuk pola yang artinya data linear dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel konsep diri dan kompetensi karier mempunyai nilai tolerance 0,563 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,775 < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari setiap variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel dikatakan terdapat hubungan yang signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05. Hasil uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Hasil Belajar (Y)
1	Konsep Diri (X_1)	Pearson Correlation	0,616 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	170
2	Kompetensi Karier (X_2)	Pearson Correlation	0,682 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	170

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi variabel konsep diri memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,616 > 0,1506) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan perencanaan karier serta kategori tingkat kekuatan hubungan termasuk kedalam kategori kuat. Nilai koefisiensi korelasi variabel kompetensi karier memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,682 > 0,1506) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi karier dengan perencanaan karier serta kategori tingkat kekuatan hubungan termasuk kedalam kategori kuat

Uji Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier. Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		
	R Square	Adjusted R Square	R Square	Change	F	df1	df2
1	,716 ^a	,513	,508	4,08740	,513	88,079	2 167

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi ganda memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,716 > 0,1506) dan nilai signifikansi kurang dari

0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier ***Uji Regresi Berganda***

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,363	3,489		0,677	,499
Konsep Diri	0,372	0,091	0,294	4,082	0,000
Kompetensi Karier	0,479	0,071	0,488	6,782	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah $Y = 2,363 + 0,372 X_1 + 0,479 X_2$.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel konsep diri dan kompetensi karier terhadap perencanaan karier. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2943,046	2	1471,523	88,079	,000 ^a
Residual	2790,042	167	16,707		
Total	5733,088	169			

Hasil uji F di atas memperlihatkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $88,079 > 3,050$ dan

nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Penelitian ini diikuti oleh 170 responden dengan kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2020 dan 2021 yang berusia maksimal 20 tahun. Mahasiswa pendidikan akuntansi dalam hal ini sudah memasuki tahap perkembangan karier yang terakhir, yaitu tahap realistis. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan karier Ginzberg yang menyatakan batasan usia pada tahap realistis yaitu usia remaja awal yang berada di usia 20 tahun (Marc Truyens, 2019).

Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier

Hasil analisis deskriptif mengenai kecenderungan umum jawaban responden menunjukkan bahwa variabel konsep diri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta mempunyai konsep diri yang positif. Hidayat et al., 2020 menjelaskan bahwa pilihan karier dapat merefleksikan konsep diri yang dimiliki individu. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah individu yang memiliki konsep diri yang semakin positif akan memiliki perencanaan karier yang semakin baik. Pernyataan di atas sesuai dengan teori karier oleh Ginzberg yang menyatakan bahwa perencanaan karier individu merupakan sebuah proses hidup yang panjang yang berlangsung dari tahap fantasi hingga tahap realistis. Mahasiswa

merupakan individu yang sudah memasuki tahap realistis, sehingga pada tahap ini seharusnya mahasiswa sudah dapat menentukan nilai-nilai dan minat yang tercermin melalui konsep diri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Silitonga, Dahlan, dan Utaminingsih (2017) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang berpengaruh dan berperan dalam perencanaan pilihan karier seseorang adalah konsep diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihatun et al. (2020), Nisa & Budiningsih (2019), Arlizon, Saam & Donal (2018), Putra & Yusuf (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik perencanaan kariernya. Pilihan karier yang sesuai dengan konsep diri mahasiswa akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk memiliki perencanaan karier yang baik supaya pilihan kariernya dapat tercapai.

Dalam merencanakan kariernya mahasiswa memerlukan konsep diri yang positif agar mampu berperilaku aktif secara baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Putra & Yusuf, 2022). Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dapat menerima kondisi dirinya apa adanya dan merespon orang lain dengan baik, sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan mengalami kesulitan dalam menerima diri dan tidak bisa berinteraksi baik dengan orang lain. Kondisi tersebut dapat menghambat perencanaan kari-

er mahasiswa.

Perencanaan karier merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari peluang dan beragam pilihan beserta konsekuensinya mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja (Silitonga et al., 2017). Proses tersebut dapat terealisasi dengan baik apabila mahasiswa mampu mengenal konsep diri yang dimiliki dan berusaha untuk menyusun perencanaan karier berdasar konsep dirinya dengan maksimal. Pemahaman mengenai konsep diri juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam merencanakan kariernya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Duantary dan Army (2018) yang menyatakan tingkat pemahaman remaja mengenai konsep dirinya sendiri berpengaruh terhadap bagaimana remaja mampu merencanakan kariernya dengan bijak dan matang.

Berdasarkan analisis setiap indikator pada penelitian tersebut, indikator konsep diri yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perencanaan karier adalah indikator *moral self* sebesar 84,16%. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa ingin mempunyai karier yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang dimilikinya. Hasil dari analisis setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator konsep diri yang memberikan pengaruh paling rendah terhadap perencanaan karier adalah *psychological self* sebesar 74,39%. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung mengala-

mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan pikiran dan sikapnya.

Hubungan Kompetensi Karier dengan Perencanaan Karier

Hasil analisis deskriptif mengenai kecenderungan umum jawaban responden menunjukkan bahwa variabel kompetensi karier termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengartikan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki kompetensi karier yang tinggi. Dalam mencapai kesuksesan karier dipersaingan dunia kerja yang semakin meningkat, mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi karier mereka (Akkermans et al., 2013).

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Ginzberg yang menyatakan bahwa dalam mencapai karier yang diinginkan seseorang perlu merencanakan kariernya dan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut diperoleh terutama dari lingkungan dan pengalaman individu. Perkembangan anak mulai masa fantasi hingga realistis merupakan sebuah proses kehidupan yang dapat memberikan pembelajaran bagi individu. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan individu dalah satunya adalah kompetensi karier. Kompetensi karier diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memahami kualitas dan motivasi pribadi mereka, sehingga dapat membentuk strategi untuk bergerak secara memadai menuju pekerjaan yang diinginkan mahasiswa di masa depan (Savickas & Porfeli, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Helsa

(2019), De Vos, et al. (2020), Fanani dan Janes (2022), Fadlillah & Ruhjatini (2014) yang menyebutkan bahwa kompetensi karier merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan perencanaan karier individu. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi karier yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik perencanaan kariernya.

Kompetensi karier merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang penting untuk pengembangan karier yang terdiri dari reflektif, komunikatif dan komponen perilaku (Akkermans et al., 2013). Mahasiswa yang mampu merefleksikan motivasi dan keterampilan, membangun jaringan profesional, membuat profil diri, merencanakan dan mengeksplorasi peluang dapat mempersiapkan transisi besar dalam karier mereka. Selain itu, mahasiswa dapat mencapai tingkat kesuksesan karier yang lebih tinggi dan menjadi lebih terlibat dalam pekerjaan mereka. Fadlillah & Ruhjatini (2014) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi karier dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi pilihan karier, memperbaharui informasi dan peluang karier di masa depan, mencari informasi tentang karier, menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki, melakukan kontrol karier yang dapat dilakukan dengan membuat peta karier, melakukan evaluasi baik perencanaan karier baik dari diri sendiri maupun pertimbangan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis setiap indikator pada penelitian ini, indikator variabel kompe-

tensi karier yang memiliki pengaruh paling besar bagi perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta adalah refleksi motivasi (*reflection on motivation*) sebesar 86,71%. Refleksi motivasi (*reflection on motivation*) menjadi hal penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam mencapai kariernya. Hasil analisis setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator kompetensi karier yang berpengaruh paling rendah terhadap perencanaan karier adalah kontrol karier (*career control*) sebesar 70,18%. Hal tersebut mengindikasikan mahasiswa sebaiknya menetapkan tujuan dan memiliki perencanaan karier yang matang dan motivasi yang tinggi serta menyiapkan langkah preventif untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu yang dapat menghambat tujuan yang diinginkan.

Hubungan Konsep Diri dan Kompetensi Karier dengan Perencanaan Karier

Hasil analisis deskriptif mengenai kecenderungan umum jawaban responden menunjukkan bahwa variabel perencanaan karier termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki perencanaan karier yang baik. Hasil belajar ini berkaitan dengan seberapa besar keterampilan mahasiswa saat memahami materi yang telah diajarkan guru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Hasil pengujian korelasi berganda memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa sebesar 0,716 dan nilai signifikansi $< 0,05$

yaitu 0,00. Apabila dibandingkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, nilai 0,716 termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna ada hubungan yang positif atau searah. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa konsep diri (X_1) dan kompetensi karier (X_2) secara bersamaan memiliki hubungan dengan perencanaan karier yang dipengaruhi sebesar 51% oleh konsep diri dan kompetensi karier, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain di luar lingkup penelitian.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori karier oleh Ginzberg yang menyatakan bahwa pada masa realistik individu seharusnya sudah bisa mengidentifikasi, mengarah dan mengakomodasikan semua orientasi minat, kapasitas dan nilai kedalam proses kompilasi yang tepat dan dinamis. Minat dan nilai melekat dengan konsep diri yang dimiliki mahasiswa sedangkan kemampuan melekat dengan kompetensi mahasiswa yaitu kompetensi karier. Perencanaan karier merupakan tanggung jawab mahasiswa, mulai dari memilih karier yang diinginkan, menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, membangun kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier (Melati, 2020). Apabila mahasiswa memiliki konsep diri positif dan kompetensi karier yang tinggi dalam dirinya, mahasiswa pasti sudah memilih karier yang diinginkan dimasa depan dan merencanakan hal-hal yang harus dilakukan agar karier tersebut tercapai.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel kompetensi karier dengan nilai *Beta*

0,479, lebih besar daripada variabel konsep diri juga menyumbang nilai *Beta* 0,372. Sumbangan efektif juga menunjukkan bahwa variabel kompetensi karier lebih besar daripada variabel konsep diri. Variabel kompetensi karier menyumbangkan sumbangan efektif sebesar 33% sedangkan konsep diri memberi sumbangan 18%. Kompetensi karier memberikan sumbangan relatif sebesar 65%, sedangkan konsep diri memberikan sumbangan relatif 35%. Hal tersebut disebabkan karena kompetensi karier menjadi kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan di persaingan dunia kerja yang ketat. Kompetensi karier yang tinggi menjadikan mahasiswa memiliki perencanaan karier yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akkermans & Tims (2017) kompetensi karier secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan karier melalui proses motivasi. Berdasarkan temuan atas penelitian tersebut kemungkinan individu pada tahap dewasa awal yang mempelajari refleksi kemampuan, dan kualitas akan cenderung lebih puas dengan hasil yang diperoleh, dan individu yang secara aktif mencari dan menemukan peluang dalam perkembangannya secara umum lebih merasa puas atas kehidupannya. Menurut Akkermans, Paradnike, Hejiden et al. (2018) mahasiswa yang memiliki sumber daya karier yaitu kompetensi karier lebih tinggi secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap hasil pendidikan yang tercermin oleh karier yang dimiliki kelak.

Penelitian ini memiliki indikator yang paling berpengaruh di setiap variabel bebas

yaitu moral self dan refleksi motivasi (reflection on motivation). Apabila mahasiswa dalam merencanakan karier memiliki moral self yang positif, maka mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai yang dimiliki agar dapat mencapai karier yang diinginkan. Refleksi motivasi (reflection on motivation) secara tidak langsung akan membantu individu untuk berupaya meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam mencapai kariernya. Mahasiswa yang memiliki moral self yang positif dan didukung dengan refleksi motivasi (reflection on motivation) yang tinggi akan memiliki perencanaan karier yang semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada proses pengambilan data, yaitu proses pengisian kuesioner tidak bisa diawasi secara langsung. Hal tersebut disebabkan proses pengisian kuesioner dilakukan secara online melalui google form oleh responden. Selain itu, masih diperlukan observasi lebih lanjut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih merepresentasikan kondisi atau fenomena yang sesungguhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kompetensi karier dengan perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi di Surakarta baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil

yang dapat menunjang kariernya di masa mendatang. Pengoptimalan perencanaan karier oleh mahasiswa pendidikan akuntansi akan lebih maksimal apabila kepala program studi dapat memberikan dan memfasilitasi program peningkatan konsep diri dan kompetensi karier sehingga mahasiswa pendidikan akuntansi mampu merencanakan kariernya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkermans, J., Schaufeli, W. B., Brenninkmeijer, V., & Blonk, R. W. B. (2013). The role of career competencies in the Job Demands - Resources model. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 356–366. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.06.011>
- Akkermans, Jos, Brenninkmeijer, V., Huibers, M., & Blonk, R. W. B. (2013). Competencies for the Contemporary Career: Development and Preliminary Validation of the Career Competencies Questionnaire. *Journal of Career Development*, 40(3), 245–267. <https://doi.org/10.1177/0894845312467501>
- Akkermans, Jos, Paradniké, K., Van der Heijden, B. I. J. M., & De Vos, A. (2018). The best of both worlds: The role of career adaptability and career competencies in students' well-being and performance. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01678>
- Akkermans, Jos, & Tims, M. (2017). Crafting your Career: How Career Competencies Relate to Career Success via Job Crafting. *Applied Psychology*, 66(1), 168–195. <https://doi.org/10.1111/apps.12082>
- Arlizon, Raja; Saam, Z. D. (2018). Kontribusi Konsep Diri Fisik dan Motivasi Berprestasi terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi SMKN Se-Kota Pekanbaru. *JURNAL TUNJUK AJAR*, 1, 103–111.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bin Abu Talib, J., Mohamad, Z., & Abdul Wahab, N. (2015). Effects of Career Exploration Module on Career Planning, Career Self-Efficacy and Career Maturity among Community College Students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 464–469. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p464>
- De Vos, A., Van der Heijden, B. I. J. M., & Akkermans, J. (2020). Sustainable careers: Towards a conceptual model. *Journal of Vocational Behavior*, 117, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.06.011>
- Duantary, R. A. A. (2018). Strategi perencanaan karier remaja melalui peningkatan pemahaman Self Concept. *Fokus*, 1(3), 117–123.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2014). *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA di Kecamatan Limo, Depok*. 9. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/1193>
- Ginzberg E., Ginsburg S.W., Axelrad S., H. J. L. (1951). *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. New York: Colombia University Press.
- Hidayat, H., Tamin, B. Y., Herawati, S., Ardi, Z., & Muji, A. P. (2020). The Contribution of Internal Locus of Control and Self-Concept to Career Maturity in Engineering Education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(6), 2282–2289. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.6.11698>
- Hidayat, M., & Alsa, A. (2018). The Effect Of “PLANS” Training Towards Career Maturity Of Senior High School Students. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i2.9681>
- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2019). Effects of a Career Exploration Intervention on Students' Career Maturity and Self-Concept. *Journal of Career Development*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- Marc Truyens. (2019). *Developmental Theory – Ginzberg*. Marcr for Career Professionals. <https://marcr.net/marcr-for-career-professionals/career-theory/career-theories-and-theorists/developmental-theory-ginzberg/>
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo*, 6(2), 198–205.
- Melati, D. (2020). Perencanaan Karier Mahasiswa Program Vokasi Perhotelan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5, 288–293.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Nisa, D. L. A., & Budiningsih, T. E. (2019). Perilaku Perencanaan Karir pada Siswa Sma?

- Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 3(2), 28–31. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Putra, A. E., & Yusuf, A. M. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 156–161.
- Qoni. Janes, J. F. (2022). Efektifitas GROW Virtual Coaching Model: Peningkatkan Kemampuan Mahasiswa Keperawatan dalam Perencanaan Karir. *Jurnal KomtekInfo*, 9, 1–5. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v9i1.270>
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh *Soft Skill* dan Perencanaan Karir terhadap Kinerja Karyawan dengan Kualitas Pelatihan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2), 107-125.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Silitonga, T., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). The Correlation Self Concept and Students Plan in Career Choice of the Second Grade Students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung in Academic Year 2016 / 2017. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 121–133.
- Solihatun, S., Lestari, M., Folastris, S., & Ratnasari, D. (2020). Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 52–56.
- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2015). Effect of career education module on career development of community college students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(1), 37–55. <https://doi.org/10.1007/s10775-014-9279-x>
- Tentama, F., Hasan, M., & Nur, R. (2020). Physical Self, Social Self, Psychological Self, and Moral Self in Reflecting Self-Concept. *International Journal of Sciences*, 54(1), 158–169. <https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/11525/5750>
- Ulfah, R. F. (2017). Analisis Perencanaan Karier Berdasarkan Kompetensi Mahasiswa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UMS*. (1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.